



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI ANAK SDN 02 LABUHAN HAJI

The Relationship Between Mothers' Knowledge and Parent's Income with Nutritional Status of Students at SDN 02 Labuhan Haji

Zaida Rahmia Ulpa*, Kulsum, Liza Salawati

Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh-Indonesia

*Email: zaidarahmia09@gmail.com

ABSTRAK

Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda. Artinya, masalah gizi kurang belum teratasi sepenuhnya, sementara telah muncul masalah gizi lebih. Di antara 33 provinsi di Indonesia, Aceh termasuk urutan ke-7 terendah dengan persentase gizi baik 41,1%, gizi lebih 11,76%, gizi kurang dan gizi buruk 23,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi pada anak di SDN 02 Labuhan Haji. Jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan siswa yang bersekolah di SDN 02 Labuhan haji, sampel diambil dengan cara *random sampling* dengan jumlah sampel 92 orang. Data yang diambil meliputi tingkat pengetahuan, pendapatan dan status gizi. Analisis data menggunakan *uji Spearman*. Hasil analisis data antara pengetahuan ibu dengan status gizi diperoleh *p value* 0,002 dan nilai *r* sebesar 0,313 dan pendapatan orang tua dengan status gizi diperoleh *p value* 0,293 dan nilai *r* 0,111. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status gizi anak dan tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, pendapatan orang tua, status gizi anak

ABSTRACT

*Nutritional problem in Indonesia is entering multiple nutritional problem. Its mean, the problem of malnutrition is not resolved completely. While, more nutritional problem has appeared. Among 33 provinces in Indonesia, Aceh is seventh lowest with 41,1% good nutrition, 11,76% more nutrition, 23,5% malnutrition and 23,5% severe malnutrition. The aim of this study is to determine a relationship strength of mother's knowledge toward the nutritional status of students at SDN 02 Labuhan haji and a relationship of parent's income toward students nutritional status of the school. The kind of this study is observational analistic by sectional cross design. The samples of this study was chosen by using random sampling. In consisted of students who study at SDN 02 Labuhanhaji and their mothers. The total number of sample in this study was 92 students. The data was taken include the level of knowledge, income and nutritional status. The data analysis used Spearman test. The results of data analysis between mothers knowledge and students nutritional status show that *p value* 0,002 and *r value* 0,313 with parents income and students nutritional status show that *p value* 0,293 and *r value* 0,111. Based of the result of the study, there is relationship between level of knowledge and nutritional status of students. But, there is correlation between parents income and students nutritional status at SDN 02 Labuhan Haji*

Keywords : *Mother's knowledge, parent's income, nutritional status of students*



PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah investasi yang sangat berharga bagi bangsa, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan akan mampu memperbaiki keadaan di masa yang akan datang. Anak sekolah berada pada masa pertumbuhan yang sangat cepat dan kegiatan fisik yang sangat aktif, maka dari itu tingkat kesehatan perlu dibina dan ditingkatkan pada usia ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perbaikan gizi anak sekolah dasar.⁽¹⁾

Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda. Artinya, masalah gizi kurang belum teratasi sepenuhnya, sementara telah muncul masalah gizi lebih.⁽²⁾

Menurut perkiraan dari *The International Association for the Study Of Obesity (IASO)* dan *International Obesity Task Force (IOTF)* bahwa tidak kurang dari 200 juta anak usia sekolah di seluruh dunia telah kelebihan berat badan dan 40 hingga 50 juta di antaranya mengalami obesitas. Selain telah menjadi epidemi global, angka kejadian obesitas terus meningkat secara dramatis.⁽³⁾ Selain permasalahan obesitas, prevalensi pendek dan status gizi kurang pada anak sekolah secara internasional masih tinggi dimana prevalensi pendek sekitar 48-56%, sedangkan prevalensi gizi kurang sekitar 34-62%.⁽⁴⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, untuk prevalensi pendek (TB/U) menurut jenis kelamin, secara keseluruhan pada anak laki-laki, prevalensi pendek pada umur 13 tahun dengan presentase sebesar 40,2%, sedangkan pada anak perempuan di umur 11 tahun dengan presentase 35,8%. Prevalensi kurus menurut IMT/U pada umur 5-12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2,3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7,8%). Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Prevalensi gemuk terendah di Nusa Tenggara Timur (8,7%) dan tertinggi di DKI Jakarta (30,1%)⁽⁵⁾

Di antara 33 provinsi di Indonesia, 19 provinsi memiliki status gizi buruk-kurang di atas angka prevalensi nasional yang berkisar antara 21,2% sampai dengan 33,1%, Aceh termasuk ke urutan tujuh terendah.⁽⁵⁾ Status gizi di Aceh mempunyai presentase gizi baik 41,1%, gizi lebih 11,76%, gizi kurang 23,5%, gizi buruk 23,5%.⁽⁵⁾

Pengetahuan ibu tentang menu seimbang sangat penting, hal ini akan menciptakan generasi mendatang yang lebih baik.⁽⁶⁾ Pengetahuan sangat mempengaruhi konsumsi zat gizi, orang yang sudah mengetahui jumlah, frekuensi, kandungan, jenis, cara pemberian dan manfaat zat gizi akan berusaha memperoleh makanan yang mengandung zat gizi yang sesuai seperti yang dibutuhkan oleh tubuh mereka.⁽⁷⁾

Kecukupan gizi keluarga sangat dipengaruhi oleh kemiskinan atau pendapatan keluarga. Kekurangan gizi berhubungan dengan sindroma kemiskinan. Tanda dari sindroma kemiskinan adalah: penghasilan yang sangat rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan, sandang, pangan dan perumahan.⁽⁸⁾

Dari masalah diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu dan pendapatan orang tua dengan status gizi anak di SDN 02 Labuhan Haji. Alasan peneliti ingin mengambil penelitian di SDN 02 Labuhan Haji adalah untuk Labuhan Haji nya sendiri belum mempunyai data status gizi anak diatas usia 5 tahun, untuk SD nya sendiri dikarenakan peneliti ingin mengetahui di desa peneliti apakah banyak yang mengalami status gizi kurang dan lebih. Alasan lainnya adalah karena SD tersebut terletak tidak terlalu di kota dan perdesaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik obeservasional dengan desain *cross sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data pengetahuan pendapatan orang tua dan status gizi dilakukan secara bersamaan pada waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Labuhan Haji. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan siswa kelas 1 sampai kelas 5 siswa SDN 02



Labuhan Haji tahun 2016, yang berjumlah 106 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik stratified random sampling lalu dilanjutkan dengan simple random sampling, untuk besaran sampel menggunakan rumus *Slovin*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu dan anak yang bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu yang tidak kooperatif, anak baru sembuh dari sakit/sakit, anak yang tidak mempunyai ibu.

HASIL

Pengambilan sampel yang dilakukan dari Juni-Juli 2016 di SDN 02 Labuhan Haji sebanyak 92 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari total 92 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi variabel yang diteliti dikelompokkan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	52,2
Perempuan	44	47,8
Kelas		
1	23	25,0
2	20	21,7
3	17	18,5
4	14	15,2
5	18	19,6
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki 48 siswa (52,2%) dan kelas siswa terbanyak adalah kelas 1 yaitu 23 siswa (25%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu, pendapatan orang tua dan status gizi anak di SDN 02 Labuhan Haji

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	54	58,7
Kurang Baik	38	41,3
Pendapatan Orang Tua		
Tinggi	8	8,7
Menengah	18	19,6
Rendah	66	71,7
Status Gizi		
Normal	67	72,8
Sangat kurus	6	6,5
Kurus	15	16,3
Gemuk	2	2,2
Obesitas	2	2,2
Total	92	100,0



Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 responden (58,7%), pendapatan orang tua rendah sebanyak 66 responden (71,7%), dan status gizi anak normal sebanyak 67 anak (72,8%).

Tabel 3 Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji

Pengetahuan	Status Gizi										p value	nilai r		
	Normal		Sangat Kurus		Kurus		Gemuk		Obesitas				Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			n	%
Kurang baik	22	57,8	2	5,3	10	26,3	2	5,3	2	5,3	38	100	0,002	0,313
Baik	45	83,3	4	7,4	5	9,3	0	0	0	0	54	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung status gizi anak normal yaitu 83,3%, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik, status gizi anak kurus hanya 26,3%. Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Spearman Rank* didapatkan *p value* sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan hipotesis terbukti. Hasil ini juga menunjukkan nilai r sebesar 0,313 berarti terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak di SDN 02 Labuhan Haji.

Tabel 4 Hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji

Pendapatan	Status Gizi										p value	nilai r		
	Normal		Sangat Kurus		Kurus		Gemuk		Obesitas				Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			n	%
Rendah	47	71,2	3	4,6	12	18,2	2	3,0	2	3,0	66	100	0,293	0,111
Menengah	12	66,6	3	16,7	3	16,7	0	0	0	0	18	100		
Tinggi	8	100	0	0	0	0	0	0	0	0	8	100		

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa seluruh responden yang pendapatan tinggi memiliki anak yang berstatus gizi normal yaitu 100%, sedangkan responden yang pendapatan rendah hanya 18,2% anaknya berstatus gizi kurus. Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*, didapatkan *p value* sebesar 0,293 dimana nilai tersebut lebih besar dari ($p > 0,05$), dan nilai r 0,111 hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak di SDN 02 Labuhan Haji.



PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 responden (58,7%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden (41,3%). Pada penelitian Olivia *et al* terjadi peningkatan bahwa dari 97 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 85 responden (87,6%) dan pengetahuan sedang 12 responden (12,4%).⁽⁹⁾ Sedangkan penelitian Mahardika menunjukkan hasil yang berbeda dimana dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik 13 responden (26%), pengetahuan cukup 29 responden (58%) dan pengetahuan kurang 8 responden (16%).⁽¹⁰⁾ Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.⁽¹¹⁾ Dimana penginderaan tersebut terjadi pada indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, akan tetapi pengetahuan manusia lebih didapatkan dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).⁽¹²⁾ Pengetahuan ibu dibutuhkan untuk memperbaiki pola makan agar kecukupan gizi anak terpenuhi, dan juga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengetahuan gizi ibu yang dipraktekkan dalam tindakan sehari-hari memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi gizi keluarga.⁽¹³⁾

Pendapatan orang tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 66 responden (71,7%), menengah 18 responden (19,6%) dan tinggi 8 responden (8,7%). Pada penelitian Saleh menunjukkan hal yang berbeda dimana dari 35 responden yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 20 responden (57,1%) dan tinggi 15 responden (42,9%).⁽¹⁴⁾ Begitu juga dengan penelitian Olivia *et al* dari 97 responden yang memiliki pendapatan rendah sebanyak 57 responden (58,8%) dan pendapatan tinggi sebanyak 40 responden (41,2%).⁽⁹⁾ Pendapatan keluarga sangat mempengaruhi terhadap konsumsi makanan sehari-hari.⁽⁴³⁾ Tingkat penghasilan atau pendapatan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer seperti makanan maupun sekunder.⁽¹⁴⁾

Status Gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki status gizi normal sebanyak 67 responden (72,8%), sangat kurus 6 responden (6,5%), kurus 15 responden (16,3%), gemuk dan obesitas 2 responden (2,2%). Pada penelitian Olivia *et al* menunjukkan bahwa dari 97 responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 63 responden (64,9%) dan status gizi kurang 34 responden (35,1%).⁽⁹⁾ Penelitian Saleh menunjukkan dari 35 responden yang memiliki status gizi baik 19 responden (54,3%), status gizi kurang 11 responden (31,4%) dan status gizi buruk 5 responden (14,3%).⁽¹⁴⁾

Status gizi adalah hasil masukan zat gizi makanan dan pemanfaatannya di dalam tubuh seseorang. Untuk mencapai status gizi yang baik diperlukan pangan yang mengandung zat gizi cukup dan aman untuk dikonsumsi.⁽¹⁵⁾ Anak usia SD membutuhkan asupan gizi yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Status gizi menjadi sebuah indikator terhadap baik tidaknya pemenuhan kebutuhan gizi pada anak. Kebutuhan gizi yang dapat terpenuhi dengan baik maka akan terwujud status gizi yang baik, sedangkan apabila kebutuhan gizi tidak terpenuhi maka akan menjadi status gizi yang kurang baik.⁽¹⁶⁾

Hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung status gizi anak normal yaitu 83,3%, sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik, status gizi anak kurus



hanya 26,3%. Berdasarkan hasil Uji Korelasi Spearman Rank didapatkan *p value* sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan hipotesis terbukti, hasil ini juga menunjukkan nilai *r* sebesar 0,313 berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak di SDN 02 Labuhanhaji dengan kekuatan hubungan sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ihsan *et al* didapatkan *p value* sebesar 0,027 dimana nilai tersebut lebih kecil dari ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan hipotesis terbukti.⁽¹⁷⁾ Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan pada umumnya dapat mempengaruhi sikap dalam diri sendiri seseorang sehingga mempengaruhi tindakan seseorang dalam sehari-hari. Bila pengetahuan ibu tentang gizi baik maka dapat mempengaruhi tindakan yang pada akhirnya status gizi anak akan baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupannya sehari-hari, maka dari itu perlunya meningkatkan pengetahuan seseorang akan gizi karena dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap status gizi dan kesehatan pada anak.⁽⁴⁾

Kurangnya pengetahuan tentang gizi, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya.⁽¹⁸⁾ Ibu yang sudah mengetahui jumlah, kandungan, jenis, frekuensi, cara pemberian dan manfaat akan zat gizi, maka ibu tersebut akan berusaha untuk memberikan makanan yang mengandung zat gizi sesuai seperti yang dibutuhkan oleh tubuh anak.⁽⁸⁾

Hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang pendapatan tinggi memiliki anak yang berstatus gizi normal yaitu 100%, sedangkan responden yang pendapatan rendah hanya 18,2% anaknya berstatus gizi kurus. Berdasarkan hasil Uji Korelasi Spearman Rank, didapatkan *p value* sebesar 0,293 dimana nilai tersebut lebih besar dari ($p > 0,05$). Hasil ini juga menunjukkan *r* 0,111 berarti tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak di SDN 02 Labuhan Haji.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti *et al* yang didapatkan *p value* sebesar 0,136 dimana nilai tersebut lebih besar dari ($p > 0,05$), dan nilai *r* 0,094. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keduanya.⁽¹⁹⁾ Penelitian ini bertolak belakang dengan teori bahwa apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi, tetapi nilai materi lebih menjadi pertimbangan. Tingkat penghasilan atau pendapatan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer seperti makanan maupun sekunder.⁽¹⁴⁾ Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari. Apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi. Anak yang tumbuh dalam suatu keluarga yang miskin adalah paling rawan terhadap kurang gizi diantara seluruh anggota keluarga dan anak yang paling kecil biasanya paling terpengaruh oleh kekurangan pangan.⁽¹⁴⁾

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji.
2. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak SDN 02 Labuhan Haji



DAFTAR PUSTAKA

1. Laudiu WT. Hubungan Tingkat Konsumsi Energi, Protein Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Di SDN 04 Mootilango.2015. [Skripsi]
2. Parengkuan RR, Nelly M, Tati P. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Dikota Manado. Manado. 2013
3. Arudhana AI, Hadi H, Julia M. Perilaku Sedenter sebagai Faktor Risiko kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Yogyakarta Dan Kabupaten Bantul. 2013;1(2):80-371.
4. Nuryanto, Adriyan P, Niken P, Siti FM. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. Semarang. 2014;3(1):32-36.
5. Balitbang Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. 2013.
6. Suhartini D. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Menu Seimbang Dengan Status Gizi Balita. 2015.
7. Merisya, Darwin E, Iryani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Obesitas Anak Di SD Al-Azhar 32 Padang.. 2015;4(1).
8. Sebataraja LR, Oenzil F. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang. 2014;3(2).
9. Olivia ST, Evawany YA, Arifin S. Hubungan pendapatan, Penyakit Infeksi Dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Glugur Darat Tahun 2014. 2014
10. Mahardika S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Tingkat Kehadiran Anak Balita Di Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Fakultas Ilmu Kesehatan. 2016.
11. Nugrahaningsih H. Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keinginan Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen di Jakarta Utara. Jakarta. 2016.
12. Pembriati E, Santosa S, Sarwono. Pengaruh Model Pembelajaran terpadu Pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Mata Pelajar IPS SMP Terhadap Pengetahuan dan Kesiap Siagaan Bencana. 2015;1(2).
13. Kunuti ZU. Efektivitas Pelayanan Posyandu Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo. 2015. [Skripsi]
14. Tanjungpura U. Studi Tentang Pembuatan Kartu Keluarga Pada Bidang Pendaftaran Dan Pelayanan Dokumen Penduduk. 2015;4.
15. Mahardika S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Tingkat Kehadiran Anak Balita Di Posyandu Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Gedongan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Fakultas Ilmu Kesehatan. 2016.
16. Ahmad S, Fatimah F. Hubungan kebiasaan Sarapan Pagi Dan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar. 2011;1-15.
17. Ihsan M, Hiswani, Jemadi. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita. Singkil: FKM USU. 2012;1-10.
18. Julita N, Remi Z. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa raya Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2012.
19. Saleh SY. Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Di Desa Tabumela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. 2015.